

ANALISIS PENGARUH JALAN TRANS PAPUA JAYAPURA-WAMENA TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN YALIMO

Kristanto Alexander Tetjuari¹⁾, Bernathius Julison²⁾, Dewi Ana Rusim²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

²⁾ Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi
Email : kristanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the Trans Papua Jayapura-Waeman road construction project which is included as a Strategic Priority Project (Major Project) numbered 31 in Presidential Decree number 18 of 2020 concerning the National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024. This road construction project contains plans for the construction of nine roads from Sorong to Merauke. The approach used in this study is a qualitative approach with the research subject being the local government of Yalimo Regency. The selected informants were those who had the relevance needed for research consisting of the Head of the Yalimo District Development Office, the Secretary, the Head of the Yalimo District Community Social Welfare Service as respondents. Data collection techniques using observation and interviews or interviews. The data were analyzed qualitatively descriptively supported by primary and secondary data. The results showed that the Trans Papua Jayapura-Waemana Road had a positive impact on the social and economic changes of the community in Yalimo Regency. Overall, it can be seen from 3 (three) aspects of research observations which include; Increasing Productive Economic Enterprises. The factors that affect the social and economic level of the community include; the availability of an adequate budget, There is a strong commitment from the government (Pemda) in supporting the implementation of development. Inhibiting factors include; Lack of facilities and infrastructure, the existence of community habits, and others (cultural factors).

Keywords: *Trans Papua Road and Social and Economic Community.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia, konsep pembangunan (*development*) menjadi salah satu pendekatan perubahan sosial terencana yang paling luas dan digunakan oleh banyak pihak. Pembangunan tidak saja berkonotasi perbaikan infrastruktur, namun terkandung gagasan perubahan nasib terhadap suatu keadaan. Hal ini terutama berkaitan dengan usaha terus menerus yang dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan. Dengan konstruksi pemaknaan seperti itu, maka pembangunan dipahami sebagai proses transformasi sosio ekonomi cultural yang secara sengaja dan terencana dijalankan untuk mengubah status

kemajuan pada sebuah entitas sosial (Chambers, 1998).

Demikian pula halnya dengan masalah pembangunan di Kabupaten Yalimo yang mana menjadi obyek dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa dengan adanya peran aktif dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu pihak aparat pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan sudah memberikan hasil yang cukup baik. Dengan demikian, perencanaan pembangunan yang ingin dicapai dapat berjalan dan terlaksana dengan baik pula.

Pulau Papua sangat luas sehingga membutuhkan keseriusan pemerintah dalam kebijakan pembangunan terutama transportasi jalan antar kabupaten kota di Provinsi Papua dan Papua Barat. Permasalahan utama dari

pembangunan di Papua adalah keterisolasian wilayah sehingga penduduk asli yang tersebar tidak merata tertinggal jauh perkembangan sosial ekonominya daripada penduduk lain di Indonesia, (Sajogyo & Sajogyo, 1990).

Upaya mengurangi keterisolasian di Papua dengan membangun jalan ke daerah-daerah terpencil sudah dilakukan sejak pemerintahan Orde Baru namun fokusnya lebih diutamakan ke wilayah-wilayah transmigrasi karena jumlah penduduknya yang padat, sedangkan pembangunan jalan ke kampung-kampung penduduk asli Papua tidak bisa dilakukan karena jumlah penduduknya yang sangat tipis sehingga pemerintah rugi besar kalau mengalokasikan dana besar untuk pembangunan jalan (Kasiyanto, 1996).

Secara singkat tentang kehidupan masyarakat di Kabupaten Yalimo dapat dijelaskan, bahwa sejak keberadaannya masyarakat di Kabupaten Yalimo hidup di sepanjang dataran dan pegunungan dengan bentuk rumah kebanyakan terbuat dari kayu beratap rumbia, dan sebagian masyarakatnya berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan dan keterbelakangan dengan mata pencaharian sebagai peramu dan petani ladang, walaupun keberadaan mereka secara geografis tidak jauh dari Kabupaten Wamena. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo memberikan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat di Kabupaten Yalimo untuk memberdayakan dirinya (memberikan penguatan) dalam segala kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi sebagai wujud implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua yang berorientasi pada tiga program sasaran pokok, yaitu: pemberantasan keterbelakangan ekonomi; pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan serta memperhatikan kesempatan kerja dalam pengelolaan sumber daya alam daerah yang ada.

Oleh sebab itu, maka masyarakat membuka berbagai usaha di Kabupaten Yalimo dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada di kawasan tersebut, sehingga dengan peluang usaha tersebut mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo telah melakukan perbaikan infrastruktur di Kabupaten Yalimo maupun jalan-

jalan yang terdapat di Kota Yalimo yang berdampak ekonomi yang sangat luas, artinya perubahan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang mendiami Kabupaten Yalimo saja tetapi juga masyarakat dari luar daerah tersebut.

Dengan telah tersedianya infrastruktur transportasi jalan trans Papua Jayapura-Wamena yang melewati wilayah Kabupaten Yalimo, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat Yalimo. Guna menganalisis dampak dari adanya jalan trans Papua yaitu Jalan Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Yalimo maka perlu dilakukan analisa secara komprehensif untuk mengetahui dampak tersebut, maka berdasarkan latar belakang di atas judul penelitian ini adalah: "Analisis Pengaruh Jalan Trans Papua Jayapura-Wamena Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Yalimo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992) metode ini menekankan deskripsi objektif, berkaitan dengan objek penelitian dan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka-angka.

Adapun yang menjadi fokus penelitian yakni mengenai kemampuan usaha ekonomi produktif, dengan indikator meliputi: 1) pemberantasan keterbelakangan ekonomi; 2) pendidikan; dan 3) peningkatan derajat kesehatan. Kemudian Sosial dan ekonomi masyarakat dapat dikaji melalui indikator yang digunakan, yaitu: 1) kebutuhan fisiologis; 2) kebutuhan keamanan; 3) kebutuhan sosial; 4) kebutuhan penghargaan; dan 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Informan dalam penelitian ini terbatas hanya pada *stakeholders* Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo, *stakeholder* tokoh Masyarakat, *stakeholders* tokoh Agama dan warga masyarakat yang berjumlah sebanyak 7 orang. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2017) bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan jumlah informan tidak ada ukuran mutlak. Informan yang dipilih dengan tujuan untuk

mendeskripsikan suatu gejala sosial berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan menggunakan *teknik purposive sampling* atau *sampling bertujuan*.

1. Stakeholders

Stakeholders yang dimaksud adalah Kepala Biro Pembangunan Kabupaten Yalimo, Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Yalimo yang mengetahui program-program pendanaan untuk pembangunan. Ke-2 sampel ini mewakili populasi *stakeholders* yang ada pada ruang lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo. Ke-2 informan ini terpilih karena dianggap paling dominan Tupoksinya dan sesuai dengan fokus dari penelitian ini untuk mendapatkan jawabannya.

2. Warga Masyarakat

Warga masyarakat merupakan orang yang dilibatkan langsung atas dampak pelaksanaan jalan trans Papua Jayapura-Wamena di Kabupaten Yalimo. Oleh sebab itu, maka penulis manjaring 5 orang informan warga masyarakat yang secara langsung berdampak terhadap sosial dan ekonomi terhadap pelaksanaan jalan trans Papua Jayapura-Wamena di Kabupaten Yalimo.

Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber Data

Sumber primer dan sekunder merupakan dua sumber data penelitian ini (Nasution, 1993). Data primer berasal dari pernyataan informan dalam wawancara yang dalam penelitian ini mengenai pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Yalimo. Sementara data sekunder berasal dari Kantor Bupati Yalimo, berupa dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjaring data dan informasi mengenai masalah yang diteliti, berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut telah disiapkan terlebih dahulu tentang pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Yalimo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun dalam penelitian ini menurut (Miles dan Huberman, 1992).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai yang dilaksanakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen untuk melakukan penelitian. Instrumen ini dilaksanakan secara bersamaan, meskipun bila ada data yang tidak terungkap melalui wawancara maka diperkuat melalui observasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Jalan Trans Papua Jayapura-Wamena

Pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena berdampak terhadap pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Yalimo, meliputi pembangunan sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat serta sosial dan ekonomi masyarakat ada perubahan. Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo membangun sarana dan prasarana sebagai awalan untuk melaksanakan pembangunan dengan dana APBD pemerintah pusat dan daerah. penggunaan anggaran ini juga tidak lepas dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan potensi wilayah atau Sumber Daya Alam (SDA).

Tujuan utama pembangunan adalah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagaimana tertuang dalam visi misi kepala daerah. untuk itulah, visi misi memerlukan strategi tertentu yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis pembangunan. menurut Bapak KN, sebagai berikut:

“Strategi kepala daerah untuk mencapai rencana tersebut yaitu diawal dengan pembentukan penguatan organisasi di tingkat daerah lalu jika di tingkat daerah sudah kuat dan dibentuk maka akan dengan mudah mengajak dan merealisasikan pembangunan yang sudah direncanakan”.

Senada yang disampaikan oleh Bapak DN juga memparkan sebagai berikut:

“Strategi yang diterapkan bapak kepala daerah, diantaranya yaitu; a) memberdayakan masyarakat melalui kerjasama atau kooperatif, b) memberi kesempatan kepada para masyarakat untuk meningkatkan produktifitasnya c) mendorong keterlibatan seluruh masyarakat”.

Terkait pembangunan, Bupati Yalimo melakukan musyawarah sebagai wahana untuk pengambilan keputusan. Dalam musyawarah ini Bupati melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dengan berbagai macam usulan dan aspirasi.

Rangkuman Hasil Wawancara

Mengacu pada hasil wawancara dengan informan mengenai pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Yalimo, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jalan Trans Papua Jayapura-Wamena

Kita ketahui bersama bahwa pembangunan nasional adalah pelaksanaan pembangunan berbagai kegiatan pembangunan di segala bidang. Proses pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencerdaskan manusia Indonesia yang berkualitas.

Disisi lain, sektor pembangunan yang akhir-akhir ini menjadi sorotan dari berbagai kalangan masyarakat adalah masalah transportasi yang mana merupakan masalah esensial dalam menunjang berbagai aktivitas manusia baik yang hidup di daerah perkotaan maupun pedesaan, sehingga dengan fasilitas dan sarana transportasi yang lengkap akan memperlancar dan dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pengguna jasa angkutan.

Demikian pula, apabila kita ingin menfokuskan masalah transportasi secara khusus maka hal yang sangat penting adalah difokuskan pada transportasi darat yang mana

merupakan sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu daerah.

Salah satu pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo yaitu pembangunan sarana dan prasarana untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti pembangunan jalan baru, pembangunan fasilitas-fasilitas lainnya.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ilmu yang diperoleh melalui suatu proses, yang membutuhkan waktu relatif lama atau cepat tergantung pada setiap manusia itu sendiri melalui penjenjangan pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal, sehingga setiap manusia wajib belajar sampai akhir hayat, karena dengan ilmu atau pengetahuan itu akan memberi makna terhadap hidup seseorang sebagai insan manusia. Dengan ilmu atau pengetahuan yang diperolehnya merupakan suatu berkat dan anugerah dari Tuhan sehingga setiap manusia wajib untuk mensyukuri dari apa yang telah didapat dalam proses belajar dan belajar. Hal inilah yang telah membentuk perilaku dan sikap serta motivasi warga masyarakat dalam pemberdayaan dengan bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga (Priyono & Pranarka, 1996).

Makna tentang pengetahuan atau ilmu yang kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kerja atau bekerja. Bekerja dipandang sebagai suatu makna yang memiliki arti penting dalam kehidupan, karena dari sinilah awal untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Di samping itu, warga masyarakat dimasing-masing kelurahan sekecamatan Yalimo memandang bahwa bekerja harus perlu dibekali dengan pengetahuan atau ilmu yang memadai. Oleh karena itu, warga masyarakat memandang bahwa pengetahuan merupakan suatu yang diperoleh melalui proses pendidikan, terutama proses pendidikan informal, berupa pelatihan keterampilan ataupun kursus-kursus. Sehingga adanya kegiatan pemberdayaan warga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan

keterampilan tersebut yang diadakan oleh pemerintah baik daerah maupun distrik.

Namun pada kenyataannya, di dalam daya serap atau kemampuan dari masing-masing warga masyarakat berbeda satu lainnya dalam menerima pengetahuan atau ilmu tersebut melalui kegiatan pelatihan, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Di sini lain adalah keinginan untuk belajar dari orang lain atau keinginan untuk ingin tahu melalui kegiatan pelatihan dari warga masyarakat yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengalaman yang banyak. Di samping itu juga mereka berusaha sesuai dengan kemampuan yang mereka milikinya.

b. Perilaku

Salah satu unsur dari pengetahuan yaitu perilaku manusia atau seseorang yang diimplementasi kedalam bentuk berpikir, berpendapat, bersikap dan bertindak dalam memberikan respon terhadap situasi tertentu. Di samping itu juga perilaku manusia atau seseorang yang pada hakekatnya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. masyarakat memberikan apresiasi terhadap pemberdayaan ekonomi produktif keluarga, meski masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendati dengan latar belakang pendidikan rendah, masyarakat terus menerus berupaya mempelajari dan memperoleh pengetahuan untuk tujuan pemberdayaan ini.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kendala latar belakang pendidikan bukan persoalan mendasar dalam kegiatan ini. masyarakat satu sama lain berbaur dan bertukar pengalaman, termasuk menekuni kelemahan yang dimiliki dan bertanya mengenai cara untuk menyelesaikan persoalan mereka dengan warga lain. Ada perubahan perilaku terhadap kebiasaan yang dilakukan selama ini, seperti kebiasaan warga masyarakat kalau waktu senggang, seperti mencari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Dengan sendirinya dapat dikatakan perilaku merupakan respons individu terhadap suatu objek berupa pandangan dan perasaan serta bertindak sesuai dengan obyek tertentu. Selain itu, perilaku seseorang mengandung

beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, dimana seseorang menerima kenyataan terhadap obyek tertentu, kemudian aspek afektif (afeksi), dimana seseorang menunjukkan perasaan yang disertai dengan bertindak terhadap obyek tertentu, dan aspek kognitif, dimana proses pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar serta pengetahuan yang diterima melalui pendidikan akan memberikan respon terhadap situasi tertentu untuk memenuhi keinginan untuk mencapai perubahan yang diinginkannya. Dalam arti bahwa warga masyarakat mau menerima hal-hal yang baru dengan tujuan untuk merubah kondisi yang lebih baik lagi.

c. Motivasi

Salah satu unsur dari pengetahuan yaitu motivasi manusia atau seseorang yang diimplementasi kedalam perbuatan, perilaku dan sikap, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Dengan sendirinya dapat dikatakan motivasi merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai keinginan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Selain itu, motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam pribadi dan motivasi yang datang dari luar. Kedua motivasi tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup,

Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya. Keterampilan yang diperoleh warga masyarakat dalam kegiatan pelatihan berupa keterampilan pembuatan meubel yang selama ini diperoleh dari instansi pemerintah daerah. Namun, informasi yang diperoleh dari staf daerah bahwa keterampilan itu saja yang dapat diterima oleh warga masyarakat di sini. Hasil ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan masyarakat dan termasuk karena faktor pendidikan rendah dengan rata-rata lulusan sekolah menengah pertama. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan. Meski demikian, keterbatasan tingkat pendidikan ini tidak menyurutkan masyarakat untuk berpikir maju. Apabila pelatihan yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah perlu dilihat pada

kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki warga masyarakat yang satu dengan yang lain berbeda dan jangan disamakan bahwa warga masyarakat tidak mampu akan tetapi ditinjau kembali. Sehingga kegiatan pelatihan disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh warga masyarakat.

Selanjutnya, dikemukakan bahwa pelatihan keterampilan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat perlu memperhatikan dalam metode atau cara baik di dalam penyampaian maupun bentuk lain yang mudah dipahami warga masyarakat. Demikian juga dikatakan bahwa perlunya adaptasi para pendamping dengan konteks keluarga ataupun masyarakat. sehingga pendamping akan memiliki pemahaman mengenai apa yang harus diperbuat bagi masyarakat atau keluarga menjadi lebih berarti. Artinya berbuat sesuatu yang dapat memberikan perubahan yang bermakna di dalam kehidupan keluarga di Kabupaten Yalimo.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan ilmu yang diperoleh melalui suatu proses, yang membutuhkan waktu relatif lama atau cepat tergantung pada setiap manusia itu sendiri melalui penjenjangan pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal, sehingga setiap manusia wajib belajar sampai akhir hayat, karena dengan ilmu atau pengetahuan itu akan memberi makna terhadap hidup seseorang sebagai insan manusia. Dengan ilmu atau pengetahuan yang diperolehnya merupakan suatu berkat dan anugerah dari Tuhan sehingga setiap manusia wajib untuk mensyukuri dari apa yang telah didapat dalam proses belajar dan belajar. Hal inilah yang telah membentuk perilaku dan sikap serta motivasi masyarakat dalam pemberdayaan dengan bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga.

Makna tentang pengetahuan atau ilmu yang kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kerja atau bekerja. Bekerja dipandang sebagai suatu makna yang memiliki arti penting dalam kehidupan, karena dari sinilah awal untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Di samping itu, masyarakat di masing-masing keluarahan memandang bahwa

bekerja harus perlu dibekali dengan pengetahuan atau ilmu yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat memandang bahwa pengetahuan merupakan suatu yang diperoleh melalui proses pendidikan, terutama proses pendidikan informal, berupa pelatihan keterampilan ataupun kursus-kursus. Sehingga adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan pariwisata semua masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan tersebut yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo.

Namun pada kenyataannya, di dalam daya serap atau kemampuan dari masing-masing masyarakat berbeda satu lainnya dalam menerima pengetahuan atau ilmu tersebut melalui kegiatan pelatihan, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Di sini lain adalah keinginan untuk belajar dari orang lain atau keinginan untuk ingin tahu melalui kegiatan pelatihan dari masyarakat lain yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengalaman yang banyak. Di samping itu juga mereka berusaha sesuai dengan kemampuan yang mereka milikinya.

Perilaku

Salah satu unsur dari pengetahuan yaitu perilaku manusia atau seseorang yang diimplementasi ke dalam bentuk berpikir, berpendapat, bersikap dan bertindak dalam memberikan respon terhadap situasi tertentu. Di samping itu juga perilaku manusia atau seseorang yang pada hakekatnya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, perilaku seseorang mengandung beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, dimana seseorang menerima kenyataan terhadap obyek tertentu, kemudian aspek afektif (afeksi), di mana seseorang menunjukkan perasaan yang disertai dengan bertindak terhadap obyek tertentu, dan aspek kognitif, dimana proses pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar serta pengetahuan yang diterima melalui pendidikan akan memberikan respon terhadap situasi tertentu untuk memenuhi keinginan untuk mencapai perubahan yang diinginkannya. Dengan demikian, terlihat juga ada perubahan perilaku terhadap kebiasaan yang dilakukan selama ini, seperti kebiasaan masyarakat kalau

waktu senggang, seperti mabuk-mabukan atau kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi

Salah satu unsur dari pengetahuan yaitu motivasi manusia atau seseorang yang diimplementasi ke dalam perbuatan, perilaku dan sikap, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Dengan sendirinya dapat dikatakan motivasi merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai keinginan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Selain itu, motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam pribadi dan motivasi yang datang dari luar. Kedua motivasi tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keterampilan

Lowe (1995), dalam (Priyono dan Pranarka, 1996) memberikan batasan pemberdayaan sebagai *“the process as a result of which individual employees have the autonomy, motivation, and skills necessary to perform their jobs in a way which provides them with a sense of ownership and fulfillment while achieving shared organizational goals”* atau proses sebagai akibat dari mana individu memiliki otonomi, motivasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dalam suatu cara yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan kepuasan bilamana mencapai tujuan-tujuan bersama organisasi.

Komponen di dalam pelaksanaan pengaruh trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan usaha ekonomi produktif keluarga, sebagaimana dikatakan, (Soedarmayanti, 2004) bahwa pemberdayaan menampakkan dua kecenderungan, yaitu: pertama; pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau

keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Dari paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat partisipasi masyarakat kegiatan pemberdayaan masyarakat berarti menciptakan kondisi hingga masyarakat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat sebagai cara meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari ketidakmampuan menjadi mampu dan mandiri.

Selanjutnya, untuk memahami makna dan dampaknya secara penuh mengenai konsep pemberdayaan, pada level individu, dimana proses pemberdayaannya berbeda untuk setiap individu. Ada yang lama, ada juga yang singkat prosesnya. Bila pemberdayaan efektif, hasilnya sangat inspirasional. Individu-individu sudah mengubah kehidupan mereka mencapai tujuan dan target yang terjangkau yang mereka anggap tidak mungkin. Mereka sudah membuka jalan bagi perkembangan dan pertumbuhan yang menguntungkan mereka maupun organisasi.

Seiring dengan penjelasan di atas, maka individu yang diberdayakan mempunyai jenis keterlibatan yang berbeda dari pada pendahulunya. Individu yang termotivasi dari model-model yang terlibat dan mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi yaitu:

- a. Individu yang diberdayakan, terlibat dalam pembagian pengetahuan dan tanggung jawab organisasi agar supaya dia dapat selalu bertindak dengan kepentingan yang baik;
- b. Individu yang termotivasi komit terhadap pekerjaan yang baik sendiri; serta
- c. Individu yang diberdayakan komit terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Dengan mengikuti secara seksama lima prinsip dasar konsep pemberdayaan di atas, akhirnya dapat ditarik kesimpulan umum antara lain:

- 1) Pemberdayaan sangat menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, baik dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan, maupun pada tahap pengembangannya;

- 2) Pemberdayaan tidak selalu memisahkan antara pembangunan fisik proyek dengan pelatihan keterampilan; dan
- 3) Sumber dana bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat umumnya berasal dari anggaran pemerintah, partisipasi pihak swasta, dan dari partisipasi masyarakat sendiri.

Dalam kerangka itu, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*);
- b) Penguatan potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*); dan
- c) Pemberdayaan juga berarti melindungi.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses aktivitas bagi mereka untuk mengatur diri mereka sendiri, sehingga mereka mempunyai perasaan dan mempercayai mereka di dalam bekerja, serta sumber daya untuk dimanfaatkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Widjaja, 2002) bahwa pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.

Demikian, dapat dikatakan memberdayakan orang lain pada hakekatnya merupakan perubahan budaya, karena pemberdayaan tidak akan jalan jika seluruh budaya tidak berubah secara mendasar, terutama menyangkut perubahan perilaku dan sikap serta motivasi dalam praktek yang amat diperlukan bagi pemberdayaan yang efektif. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat mengandung arti upaya mengoptimalkan peran serta mereka agar dapat mampu di dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki mereka, agar mereka terlibat sepenuhnya dalam proses pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka tidak terlepas daripada organisasi yang mempunyai kompeten terhadap tahapan pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu proses mempunyai keterkaitan satu

sama lainnya di dalam menentukan kerangka kerja secara individu maupun secara organisasi. Sehingga secara tidak langsung akan membentuk suatu lingkaran yang saling mempengaruhi dan berpengaruh satu sama lainnya serta tidak dapat dipisahkan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

Pemberdayaan bertujuan untuk memberi masyarakat kepercayaan utuh untuk mengimplementasikan program layanan, serta memberi peluang untuk melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. sehingga program yang dijalankan menumbuhkan rasa memiliki dan adanya tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana dikatakan (Hidayat & Syamsulbahri, 2001) bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia, upaya ini meliputi:

- (1) Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya, dan menciptakan iklim/suasana untuk berkembang;
- (2) Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya; dan
- (3) Penyediaan pelbagai masukan, dan pembukaan akses ke peluang-peluang.

Faktor Penghambat

1. Faktor pendidikan pada umumnya dapat dikatakan masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan melalui pendidikan formal maupun informal atau pendidikan non formal dari instansi terkait yang dapat menunjang tugas aparat pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan di kampungnya sendiri;
2. Faktor kurangnya kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam penyelenggaraan kewiraswastaan. Juga menjadi salah satu hal terpenting dalam mewujudkan usaha yang menarik. Sehingga mampu meningkatkan daya tarik konsumen untuk berkunjung dan bisa menikmati hasil dan fasilitas yang disediakan; dan.

3. Faktor keamanan merupakan hal yang paling penting dan utama pula dalam mengembangkan objek pembangunan, karena bagi warga masyarakat keamanan menjadi hal paling penting yang harus diperhatikan. Karena masyarakat perlu merasa aman, senang, nyaman, tentram dan damai. Dengan itu, perlu adanya upaya lebih dalam menangani masalah keamanan yang serius.

Faktor Pendukung

1. Animo warga masyarakat di Kabupaten Yalimo yang sangat antusias terhadap pembangunan daerahnya khususnya pemberdayaan masyarakat yang digaungkan oleh Pemerintah Daerah Yalimo;
2. Masyarakat Yalimo yang masih sangat tradisional yang rata-rata masih bekerja jadi peramu dan petani yang mana masih mau menerima pembaharuan demi kemajuan daerahnya; serta
3. Keakayaan sumber daya alam Yalimo yang masih menjanjikan untuk kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pengaruh jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Yalimo adalah meningkatkan pengetahuan, perilaku, motivasi, keterampilan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten Yalimo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan adalah pembangunan sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat seperti pembangunan jalan baru, pembangunan fasilitas-fasilitas dan lainnya.

Faktor-faktor yang menghambat pembangunan jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan ekonomi masyarakat adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kurangnya perkumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam penyelenggaraan kewiraswataan, kemudian juga faktor keamanan yang merupakan hal paling penting dalam pengembangan pembangunan dan faktor-faktor yang mendukung pembangunan jalan trans Papua Jayapura-Wamena terhadap sosial dan

ekonomi masyarakat adalah adanya animo masyarakat Kabupaten Yalimo terhadap pembangunan daerahnya, kekayaan sumber daya alam yang masih menjanjikan untuk kesejahteraan masyarakat.

5. SARAN

Pelatihan keterampilan perlu memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sebagai sasaran pelatihan, karena kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berbeda satu sama lainnya serta keterampilan disesuaikan juga dengan potensi daerah.

Perlunya modifikasi metode pelatihan keterampilan sehingga memberikan peluang bagi masyarakat yang berlatar pendidikan rendah untuk terlibat dalam pelatihan. Hal ini terutama dalam pemberian materi yang fokus pada praktek pelatihan.

Pendamping perlu melakukan adaptasi dengan lingkungan dan mendengarkan aspirasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga tindakan atau program yang diberikan dapat memberikan arti bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1998). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES, Jakarta.
- Hidayat, S. & Syamsulbahri, D. (2001). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta. Pustaka Quantum.
- Kasiyanto, M.J. (1994). *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Miles M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press, Jakarta
- Nasution, S, (1993). *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, Bandung.
- Priyono O.S & Pranarka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Sajogyo & Sajogyo, P. (1990). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : gadjah. Mada University Press.

- Sedarmayanti. (2004). *Good Government (Pemerintahan yang baik)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widjaja, A. W. (2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.